

## PENGARUH PELAYANAN INFORMASI OBAT TERHADAP OUTCOME KLINIS DAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS RIMBO BUJANG IX KABUPATEN TEBO

Jelly Permatasari<sup>1</sup>, Medi Andriani<sup>2</sup>, Indra Pinoza<sup>3</sup>

[jelly.permatasari@gmail.com](mailto:jelly.permatasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [mediandriani22@gmail.com](mailto:mediandriani22@gmail.com)<sup>2</sup>, [indrapinoza3@gmail.com](mailto:indrapinoza3@gmail.com)<sup>3</sup>

Stikes Harapan Ibu Jambi

### ABSTRAK

Prevalensi hipertensi di Indonesia akan mengalami peningkatan pada tahun-tahun mendatang. Pengembangan layanan konseling dan edukasi obat menjadi strategi dalam pengelolaan pasien hipertensi. Di Provinsi Jambi Hipertensi masuk dalam 10 penyakit terbanyak, Tahun 2022 menurut daftar tabulasi menunjukkan bahwa dari total kasus sebanyak 484.610 kasus, penyakit Hipertensi pada urutan kedua dengan jumlah kasus sebanyak 123,478 kasus (25,48%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan informasi obat terhadap outcome klinis dan kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX. Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimental one group with pretest-posttest design. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX Kabupaten Tebo. Penelitian dilakukan pada bulan Mei s/d Juni 2024. Sampel penelitian pasien yang berobat dan menebus resep obat antihipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX sebanyak 98 orang. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,2 % responden berjenis kelamin perempuan, 36,7% responden berusia 46-55 tahun, 40,8% responden sebagai ibu rumah tangga. Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan PIO (pretest) adalah 161,78 mmHg dan setelah diberikan PIO (posttest) sebesar 143,40 mmHg. Sebelum diberikan PIO (pretest) kualitas hidup responden kategori cukup (75,5%) dan setelah diberikan PIO (posttest) menjadi baik (84,7%). Ada pengaruh pemberian informasi obat dengan outcome klinis dan kualitas hidup pasien hipertensi ( $p$ -value < 0,05). Diharapkan kepada puskesmas untuk melakukan pelayanan informasi obat kepada pasien hipertensi yang berkunjung ke puskesmas. **Kata Kunci:** Pelayanan informasi obat, outcome klinis, kualitas hidup.

### ABSTRACT

*The prevalence of hypertension in Indonesia will increase in the coming years. The development of counseling services and drug education is a strategy in managing hypertensive patients. In Jambi Province, hypertension is included in the 10 most common diseases. In 2022, according to the tabulation list, it shows that of the total cases of 484,610 cases, hypertension is in second place with a total of 123,478 cases (25.48%). This study aims to determine the effect of drug information services on clinical outcomes and quality of life for hypertensive patients at the UPTD Rimbo Bujang IX Health Center. This research uses a quasi-experimental one group approach with pretest-posttest design. The research was conducted at the UPTD Rimbo Bujang IX Community Health Center, Tebo Regency. The research was conducted from May to June 2024. The research sample of patients who received treatment and filled prescriptions for antihypertensive drugs at the UPTD Rimbo Bujang IX Health Center was 98 people. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The research results showed that 59.2% of respondents were female, 36.7% of respondents were aged 46-55 years, 40.8% of respondents were housewives. The average systolic blood pressure before being given PIO (pretest) was 161.78 mmHg and after being given PIO (posttest) was 143.40 mmHg. Before being given PIO (pretest), the quality of life of respondents was in the adequate category (75.5%) and after being given PIO (posttest) it became good (84.7%). There is an influence of providing drug information on clinical outcomes and quality of life for hypertensive patients ( $p$ -value < 0.05). It is hoped that the puskesmas will provide drug information services to hypertensive patients who visit the puskesmas.*

**Keywords:** Drug Information Service, Clinical Outcome, Quality Of Life.

## **PENDAHULUAN**

Layanan informasi obat yang terstruktur dan komprehensif membantu pasien lebih memahami pengobatannya, termasuk dosis, kemungkinan efek samping, dan pentingnya mematuhi rencana pengobatan. Pasien yang lebih berpengetahuan tentang pengobatannya cenderung merasa lebih percaya diri dan berdaya untuk mengelola penyakit hipertensinya secara efektif (Noviantika et al., 2022).

Prevalensi hipertensi di Indonesia diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun mendatang, dan pengembangan layanan konseling dan pendidikan obat akan menjadi strategi pengobatan bagi pasien hipertensi. Di Provinsi Jambi sendiri, hipertensi merupakan penyakit urutan ke 10 terbanyak di Puskesmas. Pada tahun 2021 terlihat hipertensi menempati urutan pertama dengan jumlah 153.627 kasus (31,70%) dari total 484.610 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jambi, 2021) Sedangkan hipertensi menempati urutan kedua (25,48%) jumlah kasus pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Provinsi Jambi, 2022).

Berdasarkan data profil kesehatan UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX 3 tahun berturut-turut (2021-2023) menempati urutan pertama 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2021 dan tahun 2022, terjadinya peningkatan pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX tahun 2021 dengan total kasus sebanyak 2872 kasus menjadi 3946 kasus (36%) di Tahun 2022 sedangkan di tahun 2023 total kasus sebanyak 4071 kasus. (Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX, 2023).

Hipertensi dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup, terutama pada bidang fungsi fisik. Penurunan kualitas hidup dapat mempengaruhi pengobatan, hasil klinis, bahkan komplikasi yang memperburuk kualitas hidup pasien hipertensi. Pasien dengan hipertensi yang tidak terkontrol memiliki peningkatan faktor risiko kejadian kardiovaskular lainnya seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal, diabetes, dan aterosklerosis (Juan J Bolivar, 2013).

Banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widyastuti et al., 2019) untuk menguji dampak intervensi apoteker terhadap hasil klinis dan kualitas hidup pasien hipertensi. Studi-studi ini mendokumentasikan hubungan yang signifikan antara intervensi apoteker dan hasil klinis serta kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak intervensi apoteker terhadap outcome klinis dan kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX dengan menggunakan intervensi leaflet dan alat yang dilakukan di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX ada. Persetujuan pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX Kabupaten Tebo, ditemukan bahwa banyak pasien berusia di atas 45 tahun di Puskesmas tersebut yang menderita hipertensi.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pasien hipertensi yang menebus obat hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX yang memenuhi kriteria inklusi kemudian mendapatkan pelayanan informasi obat oleh farmasis sehingga di harapkan dapat untuk di ketahui hubungannya terhadap outcome klinis dan kualitas hidup pasien hipertensi. Untuk dapat mengetahui hubungan nya terhadap outcome klinis dan kualitas hidup pasien hipertensi dilakukan pengukuran kualitas hidup diperoleh menggunakan kuesioner instrumen European Quality of Life-5 Dimensions 5 Level version (EQ-5D-5L), data outcome klinis pasien di ambil dari tensi meter dalam rekam medis pasien yang berisikan tekanan darah sistolik dan diastolik . Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX pada bulan Mei - Juni 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Outcome Klinis

Tabel 1. Rata-rata Tekanan Darah Responden Sebelum dan Setelah Pelayanan Informasi Obat

Tekanan Darah	Sistolik (mmHg)			Diastolik (mmHg)		
	Min	Mak	Mean	Min	Mak	Mean
Sebelum PIO	141	213	161,78	75	116	91,97
Sesudah PIO	120	187	143,40	77	110	84,82

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik pasien hipertensi sebelum diberikan PIO (pretest) adalah 161,78 mmHg dengan tekanan darah minimal 141 mmHg dan maksimal 213 mmHg, setelah diberikan PIO (posttest) rata-rata tekanan darah mengalami penurunan menjadi 143,40 mmHg dengan tekanan darah minimal 120 mmHg dan maksimal 187 mmHg.

Rata-rata tekanan darah diastol pasien hipertensi sebelum diberikan PIO (pretest) adalah 91,97 mmHg dengan tekanan darah minimal 75 mmHg dan maksimal 116 mmHg, setelah diberikan PIO (posttest) rata-rata tekanan darah mengalami penurunan menjadi 84,82 mmHg dengan tekanan darah minimal 77 mmHg dan maksimal 110 mmHg.

### Gambaran Kualitas Hidup

Tabel 2. Rata-rata Skor Kualitas Hidup Responden Sebelum dan Setelah Pelayanan Informasi Obat

Kualitas Hidup	Min	Maks	Mean
Sebelum PIO	12	24	18,49
Sesudah PIO	16	25	21,94

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa rata-rata skor kualitas hidup pasien hipertensi sebelum pemberian informasi obat adalah 18,49 dan setelah pemberian informasi obat meningkat menjadi 21,94%.

### Pengaruh Pelayanan Informasi Obat Terhadap Outcome Klinis

Tabel 3. Pengaruh Pelayanan Informasi Obat terhadap Outcome Klinis Pasien Hipertensi

Test Statistics <sup>a</sup>		
	Sistolik Akhir - Sistolik Awal	Diastolik Akhir - Diastolik Awal
Z	-8.597 <sup>b</sup>	-7.789 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut: jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan wilcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelayanan informasi obat terhadap outcome klinis pasien hipertensi.

### Pengaruh Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kualitas Hidup

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Informasi Obat terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Kualitas Hidup Post - Kualitas Hidup Pre
Z	-8.586 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut: jika probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka sesuai dasar pengambilan keputusan wilcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelayanan informasi obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX Kabupaten Tebo.

#### Pengaruh Pelayanan Informasi Obat terhadap Outcome Klinis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pelayanan informasi obat terhadap outcome klinis pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX Kabupaten Tebo. rata-rata tekanan darah sistolik pasien hipertensi sebelum diberikan PIO (pretest) adalah 161,78 mmHg dengan tekanan darah minimal 141 mmHg dan maksimal 213 mmHg, setelah diberikan PIO (postest) rata-rata tekanan darah mengalami penurunan menjadi 143,40 mmHg dengan tekanan darah minimal 120 mmHg dan maksimal 187 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastol pasien hipertensi sebelum diberikan PIO (pretest) adalah 91,97 mmHg dengan tekanan darah minimal 75 mmHg dan maksimal 116 mmHg, setelah diberikan PIO (postest) rata-rata tekanan darah mengalami penurunan menjadi 84,82 mmHg dengan tekanan darah minimal 77 mmHg dan maksimal 110 mmHg.

Layanan informasi obat yang jelas untuk obat darah tinggi membantu responden memahami efek obat, manfaat, dan cara penggunaan yang benar. Pemahaman ini memungkinkan responden untuk mengambil tindakan yang tepat saat mengonsumsi obat, seperti mematuhi jadwal pemberian dosis yang ditentukan dan menghindari interaksi obat. Jika responden memahami pentingnya pengobatan yang tepat, mereka akan mampu mengontrol tekanan darahnya dengan lebih efektif, sehingga menurunkan tekanan darah.

Menurut (Rikomah, 2018), pemberian informasi obat dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar dan memotivasi mereka untuk menggunakan obat sesuai anjuran penggunaan yang diberikan. Memberikan informasi yang jelas mengenai obat darah tinggi dapat membantu Anda memahami obat yang diminum, termasuk tujuan pengobatan, cara kerja obat, dan efek yang diharapkan. Dengan pemahaman yang cukup, pasien dapat lebih termotivasi untuk menerapkan pengobatan yang tepat dan menerapkan gaya hidup sehat yang diperlukan untuk mengatasi hipertensi.

Penelitian (Shaleha, Sumiwi, Levita, 2019) menunjukkan bahwa pemberian konseling untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi yang mendapat terapi kombinasi dapat dilakukan. Rata-rata tekanan darah sebelum kunjungan adalah 160,17/88,33 mmHg dan setelah kunjungan adalah 143,27/83,00 mmHg. Konsultasi ini memberikan kesempatan kepada pasien penderita tekanan darah tinggi untuk mempelajari lebih lanjut tentang penyakit mereka dan pengobatannya. Melalui konseling, pasien dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah, pentingnya pengobatan, dan perubahan gaya hidup yang diperlukan. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengontrol tekanan darahnya.

Sebuah penelitian (Azyenela, Ifmaily, Desvalina, 2021) menemukan bahwa pasien hipertensi mengalami penurunan tekanan darah setelah menerima leaflet. Rerata tekanan darah adalah 152,24/92,28 mmHg prelobular dan 127,56/82,80 mmHg postlobular. Brosur tersebut dapat memuat informasi rinci tentang obat-obatan yang digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi. Berisi informasi tentang dosis yang dianjurkan, cara minum obat, kemungkinan efek samping, dan apa yang harus dilakukan jika terjadi efek samping. Pengetahuan komprehensif ini membantu pasien menggunakan obat mereka dengan benar dan aman serta membantu mengelola tekanan darah.

Hasil dari program pengelolaan penyakit kronis dapat dicapai melalui layanan konseling pemberian obat. Layanan ini juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan

pengobatan (Dewi et al., 2015; Khomeini et al., 2017; Nadia et al., 2017; Neswita et al., 2016; Nugraheni et al., 2015). Selain itu, dukungan konseling juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pengobatan (Dewi et al., 2015; Neswita et al., 2016), kepuasan, dan pencapaian hasil pengobatan (Nugraheni et al., 2015).

### **Pengaruh Pelayanan Informasi Obat terhadap Kualitas Hidup**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pelayanan informasi obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX Kabupaten Tebo. rata-rata skor kualitas hidup pasien hipertensi sebelum pemberian informasi obat adalah 18,49 dan setelah pemberian informasi obat meningkat menjadi 21,94. Layanan informasi obat responden meningkatkan pengetahuan responden tentang penyakitnya. Wawasan yang diperoleh akan memungkinkan responden untuk berpartisipasi dalam keputusan pengobatan, mengkomunikasikan kekhawatiran dan kebutuhan mereka kepada dokter dan profesional layanan kesehatan, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengobati hipertensi. Hal ini memberikan pasien kontrol yang lebih baik terhadap kondisi mereka dan meningkatkan kualitas hidup responden.

Selain itu, layanan informasi obat meningkatkan kepatuhan pengobatan responden. Memahami manfaat dan pentingnya pengobatan yang konsisten meningkatkan motivasi responden untuk mematuhi jadwal pemberian dosis yang ditentukan dan menjaga kepatuhan. Kepatuhan yang tepat membantu mengontrol tekanan darah, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup.

Kualitas hidup diukur menggunakan European Quality of Life-5 dimensi versi 5 tingkat (EQ-5D-5L). Survei ini memiliki lima dimensi. 1) Mobilitas/gaya berjalan. Sebelum PIO, responden tidak mengalami kesulitan berjalan. Dengan kata lain, jumlah responden meningkat dari 20 menjadi 50 setelah PIO. 2) Perawatan diri. Responden sebelum PIO tidak mengalami kesulitan dalam perawatan diri. peduli yaitu 24 responden setelah PIO bertambah menjadi 44 responden; 3) aktivitas normal yang responden tidak mengalami kesulitan sebelum PIO, aktivitas yang biasa dilakukan yaitu responden setelah PIO bertambah 9 orang menjadi 30 responden; responden tidak mengalami nyeri atau ketidaknyamanan sebelum menjalani PIO yaitu 2 orang, PIO bertambah menjadi 33 responden; Sebelum menjalani PIO responden tidak merasa cemas atau depresi yaitu Responden PIO bertambah menjadi 68, kemudian menjadi 20 responden.

Kualitas hidup pasien pada fase pasca intervensi meningkat pada seluruh aspek kualitas hidup (mobilitas/gaya berjalan, perawatan diri, aktivitas yang biasa, nyeri / ketidaknyamanan, kecemasan/depresi) hingga setelah penerapan PIO. Rata-rata nilai indeks kualitas hidup sebelum PIO sebesar 18,49 meningkat menjadi 21,94. Hal ini berkaitan dengan tingkat kualitas hidup yang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian 6 bulan yang dilakukan Butt et al. (2016) penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa intervensi apoteker memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien. Kategori kualitas hidup pasien dari periode pra operasi hingga pasca operasi menunjukkan bahwa intervensi apoteker memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien, yang ditunjukkan dengan statistik uji Wilcoxon dengan nilai signifikan hasil  $\alpha < 0,05$  ( $\alpha = 0,000$ ).

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata indeks kualitas hidup pasien sebelum dan sesudah PIO. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang meningkatkan kualitas hidup pasien, antara lain: Misalnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan, penerimaan nasehat, informasi dan edukasi, kepatuhan asupan obat terkait pengobatan, kesadaran pasien terhadap pola hidup sehat, peningkatan aktivitas fisik dan olah raga dalam kehidupan sehari-hari, dan faktor kepatuhan. Kebiasaan makan yang sehat untuk pasien tekanan darah tinggi. (khairunnisa., et al, 2021)

Sebuah studi oleh Tumiwa dkk. (2014) menunjukkan bahwa layanan informasi obat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat rasional dan meningkatkan

kualitas hidup, yang dapat menjadi ukuran keberhasilan pengobatan. Menurut (Purnama, Arianditha, Rahayu, & Putriana, 2017), layanan informasi obat untuk pasien hipertensi mencakup layanan obat yang pelaksanaannya dapat mengganggu terapi obat dan mempengaruhi hasil yang diinginkan pasien. Penting untuk menghindari terapi obat tertentu. masalah terkait. Menurut (Noviantika, Suryadi, & Sumedi, 2022), kepatuhan pengobatan yang buruk mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi. Orang yang terkena dampak lebih memilih minum obat ketika mereka baru saja sakit. Sebab, penderitanya malas atau lupa rutin minum obat. Minum obat secara teratur meningkatkan kualitas hidup orang yang terkena dampak (Noviantika et al., 2022).

Keberhasilan penatalaksanaan pengobatan tercermin dari kepatuhan pasien dalam meminum obat yang diresepkan. Penggunaan nasehat berupa informasi obat dan bantuan berupa checklist dan lembar informasi meningkatkan efikasi diri dan manajemen diri, mempengaruhi perilaku pasien serta meningkatkan kualitas hidup dan kepatuhan pengobatan. (Dewanti et al., 2015; Keni, 2017; Khomaini et al., 2017; Nugraheni et al., 2015).

## **KESIMPULAN**

Pemberian layanan informasi obat dan brosur bagi pasien hipertensi dapat membantu meningkatkan outcome klinis dan kualitas hidup pasien hipertensi, khususnya pengendalian tekanan darah dan kualitas hidup pasien hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX dapat disimpulkan bahwa Pelayanan informasi obat berpengaruh terhadap outcome klinis pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX dan Pelayanan informasi obat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrullah, S., Rosjidi, C., Dhesa, D., Wurjatmiko, A., & Hasrima. (2022). Faktor Resiko Penyakit Infark Miokard Akut di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 02(02), 21–29.
- Anak, A. A. E. C., Didik, P., Moh, F. A., & Diah, P. (2022). 1819-Article Text-4630-1-10-20220714. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 661, 11(1), 661–666.
- Azyenela, L., Ifmaily, & Desvalina, A. M. (2021). Pengaruh Pemberian Leaflet dan Pesan Singkat terhadap Penurunan Tekanan Darah dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Lapai Padang. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2), 12-18.
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i1.4088.33-40>
- Dewi, M., Sari, I. P., & Probosuseno. (2015a). Pengaruh Konseling Farmasis terhadap Kepatuhan dan Kontrol Hipertensi Pasien Prolanis di Klinik Mitra Husada Kendal. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 4(4), 242–249. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.4.242>
- Dona, E. (2019). Hubungan Pelayanan Informasi Obat Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sikumana Kota Kupang Tahun 2019. *Skripsi*, 1–53.
- Ella. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Antihipertensi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitria, M. (2019). Abstrak : Diabetes Melitus merupakan kondisi yang ditandai oleh hiperglikemia akibat ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan glukosa darah untuk energi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 5(2), 88–96.
- Ha, N. T., Duy, H. T., Le, N. H., Khanal, V., & Moorin, R. (2014). Quality of life among people living with hypertension in a rural Vietnam community. *BMC Public Health*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-833>
- Harefa, S. D. M. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa

- Elisabeth Medan Tahun 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, 1–98.
- Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87.
- JNC-7. (2003). Hypertension : Penanganan Hipertensi
- JNC-8. (2014). Hypertension : The Silent Killer : Updated JNC-8 Guideline Recommendations.
- Juan Bolívar. Essential hypertension: an approach to its etiology and neurogenic pathophysiology. *Int J Hypertens*. 2013;2013.
- Khasanah, N. A. H. (2022). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Status Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang II Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada*, VXIII(1).
- Kayce Bell, Pharm.D. Calon 2015 Harrison Sekolah Farmasi, Auburn University; and Bemie R. Olin, Pharm.D., Professor Klinis Associate Pharmacy Practice, Informasi Obat dan Pusat Sumber Belajar, Harrison Sekolah Farmasi, Universitas Auburn : Hipertensi: The Silent Killer: Diperbarui JNC-8 Rekomendasi pedoman
- Khairunnisa (2021). Pengaruh Asuhan Kefarmasian Terhadap Outcome Klinis dan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 13(1), 118-128
- Linda, L. (2018). the Risk Factors of Hypertension Disease. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(2), 150.
- Mahdi, H. (2020). Gambaran Penggunaan Kombinasi Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Poli Rawat Jalan Di Rumah Sakit Unhas Tahun 2019 Hadijah. *Digilib.Unhas.Ac.Id*, 5(3), 14.
- Misri Rahman. (2019). Samarinda, Gambaran Kualitas Hidup Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Air Putih. In *Αγση* (Vol. 8, Issue 5).
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D’CARTESIAN*, 7(1), 44.
- Neswita, E., Almasdy, D., & Harisman, H. (2016). Pengaruh Konseling Obat Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Congestive Heart Failure. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 295–302. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2016.2.2.61>
- Nopitasari, B. L., Rahmawati, C., & Mitasari, B. (2021). Tingkat Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(1), 121.
- Novitasari, Isti. 2016. Studi Deskriptif Gaya Komunikasi. Fakultas Psikologi UMP
- Nuraini, B. (2015). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10–19.
- Partisia, A. D., Susanto, F. X. H., & Hendra, G. A. (2022). Beserta Komorbid. 3(1).
- Pebrisiana, Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat jalan di RSUD DR. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 8(3).
- Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. (2013).
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019b). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879), 2004–2006.
- Permatasari, Jelly & Dewi, Rasmala & Tampubolon, Nilfa. (2019). Evaluasi Kepatuhan Pasien Hipertensi Lanjut Usia Melalui Home Pharmacy Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*. 7. 166.
- Permatasari, N. (2020). Perbandingan Stroke Non Hemoragik dengan Gangguan Motorik Pasien Memiliki Faktor Resiko Diabetes Melitus dan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 298–304.
- Profil Kesehatan 2021. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jambi
- Profil Kesehatan 2022. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jambi
- Profil Kesehatan 2021. (2021). Profil Kesehatan Puskesmas Rimbo Bujang IX
- Profil Kesehatan 2022. (2022). Profil Kesehatan Puskesmas Rimbo Bujang IX
- Purnama, H., Arianditha, E., Rahayu, D., & Putriana, N. . (2017). Inovasi Aplikasi Ten-Shield untuk Mengurangi Drug Related Problems pada Pasien Hipertensi. *Farmaka*, 15(1).
- Rikomah, S. E. (2018). *Farmasi Klinik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmi, U., & Putri, R. (2021). Kualitas Hidup ( Quality of Life ) Caregiver Pasien Demensia. *Jakhkj*, 7(2), 35–39.

- Sad Widyastuti, Nanang Munif Yasin & Susi Ari Kristina. (2019). Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, Outcome Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Majalah Farmaseutik*, Vol. 15 No.2 : 105-112
- Salim. (2019). Hubungan Kelatihan Kebersyukuran dengan Kualitas Hidup Pada Remaja Usia 11-16 Tahun Sebagai Penderita Talasemia Mayor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saputro, D. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap Di RSUD dr. Soeroto Ngawi. Skripsi.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shaleha, R. R., Sumiwi, S. A., & Levita, J. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Terapi Kombinasi di Poliklinik Tasikmalaya. *Jurnal Sains Dan Teknologi Farmasi Indonesia*, VIII(2).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, I. (2013). Terapi Relaksasi untuk Menurunkan Tekanan Darah dan Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Psikologi*, 40(1), 28–38.
- Susyanty, A. L., Yuniar, Y., J. Herman, M., & Prihartini, N. (2020). Kesesuaian Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), 65–74.
- Theofilou, P. (2013). Quality of life: Definition and measurement. *Europe's Journal of Psychology*, 9(1), 150–162.
- Trinovitasari, N., Yasin, N. M., & Wiedyaningsih, C. (2020). Pengaruh Medication Therapy Management (MTM) terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), 142–155.
- Triyanto, Endang. 2014. Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tumiwa N. N. G, et al., 2014. Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Geriatri di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(3), 18-27
- Wells, B. G., Dipiro, J. T., Schwinghammer, T. L., & DiPiro, C. V. (2015). *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*. In United State: McGraw-Hill Education.
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3).
- Zakia, V., Föhling, J., Industry, M., Nielsch, W., Abbildung, D., Turtle, P., Lanza, G. et al., Messe, H., Cases, U., Ar-anwendungen, P., Reality, A., Werkzeug, M., App, D., Vsm, S. I. M., E.V., T.-I. S. K., BSI, B. F. S. in der I, Group, S. S., Heller, J., Industrie, D. P., ... Komission, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.